TALIJAGAD, 2026, 4(2) pp. 12-20
https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index| e-ISSN : 2988 2192

Analisis Rasio Keuangan: Menilai Kinerja Persamaan Rasio Keuangan dan DuPont

Financial Ratio Analysis: Evaluating Performance Through Financial Ratios and DuPont

Siyarotus Siqoyati[1], Nabila Huwaidah Wibowo M[2], Ananda Trivena Saputri[3], Alvina Zahroh[4], M. Zaky Mubarok[5], M. Hacktor Fredy W[6]

[123456]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidaorjo 61218, Indonesia

Article info: Review Article

DOI : 10.55732/UNU.TJJ.2026.04.02.2

Kata kunci:

Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, DuPont System.

Keywords:

Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Liquidity, Profitability, DuPont System.

Article history:
Received: 25-09-2026
Accepted: 13-11-2026

*)Koresponden email:
nabilahuwaidah11@gmail.com

© 2026 Nabila Huwaida

Creative Commons Licence
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2013–2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan DuPont System. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan empat aspek, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio yang digunakan meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity. Sementara itu, DuPont System digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Return on Equity melalui hubungan antara Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung masing-masing rasio keuangan dan menguraikan komponen pembentuk kinerja ekuitas melalui DuPont System. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, efektivitas pengelolaan aset, struktur pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perbandingan kedua perusahaan juga diharapkan dapat menunjukkan perbedaan karakteristik dan kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan manajerial.

Abstract

This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk and PT Goodyear Indonesia Tbk during the 2013–2015 period, utilizing financial ratio analysis and the DuPont System. Financial ratio analysis is employed to assess corporate performance across four dimensions: liquidity, activity, solvency, and profitability. The ratios examined include the Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Investment, and Return on Equity. Meanwhile, the DuPont System is used to analyze the factors influencing Return on Equity by examining the interrelationships between the Net Profit Margin, Total Asset Turnover, and the Equity Multiplier. This research adopts a quantitative approach with a descriptive-comparative method. It relies on secondary data obtained from the companies' financial statements. The

analysis involves calculating the respective financial ratios and breaking down the components that drive equity performance through the DuPont System. The findings are expected to provide insights into the financial condition, effectiveness of asset management, funding structure, and the companies' ability to generate profit. Furthermore, the comparison between the two firms is intended to highlight differences in their characteristics and financial performance, serving as a basis for evaluation and managerial decision-making.

Kutipan: Analisis Rasio Keuangan: Menilai Kinerja Persamaan Rasio Keuangan dan DuPont: Financial Ratio Analysis: Evaluating Performance Through Financial Ratios and DuPont. (2026). *TALI JAGAD JOURNAL*, *4*(2), 12-20. https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/1904

1. Pendahuluan

Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis di era modern tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan pendapatan dan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dinamika lingkungan bisnis, perubahan kondisi ekonomi, peningkatan persaingan, serta ketidakpastian pasar menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan menentukan strategi bisnis yang tepat. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan menjadi instrumen penting yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Informasi tersebut dibutuhkan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (CFA Institute, 2026).

Namun, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berupa aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban tidak dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan apabila hanya dilihat secara terpisah. Diperlukan metode analisis yang mampu menghubungkan berbagai komponen laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih bermakna. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik evaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan hubungan antarpos dalam laporan keuangan untuk mengidentifikasi kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Melalui analisis tersebut, perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur pendanaan, memanfaatkan aset, serta menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (CFA Institute, 2026; OpenStax, 2025).

Fenomena yang menjadi perhatian dalam analisis keuangan adalah bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan dan laba yang relatif tinggi belum tentu memiliki kondisi keuangan yang sehat. Tingginya laba tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila pengelolaan aset lancar dan arus kas tidak berjalan optimal. Demikian pula, peningkatan penjualan belum tentu menunjukkan efisiensi operasional apabila diikuti peningkatan beban dan penggunaan aset yang tidak produktif. Li (2023) menunjukkan bahwa hubungan antara rasio likuiditas dan kegagalan perusahaan tidak selalu bersifat linear, melainkan dapat berbeda berdasarkan tingkat rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa interpretasi rasio keuangan perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik perusahaan, bukan hanya menggunakan nilai rasio secara tunggal. Oleh karena itu, penilaian kinerja perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai indikator keuangan secara terintegrasi.

Secara konseptual, analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama. Pertama, rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua, rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengevaluasi struktur modal. Ketiga, rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk

menghasilkan pendapatan. Keempat, rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan, aset, maupun modal yang digunakan. CFA Institute (2026) menegaskan bahwa penilaian kondisi dan kinerja perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai kelompok rasio karena penggunaan satu rasio atau satu kategori secara terpisah belum cukup untuk memberikan gambaran menyeluruh. Pandangan tersebut juga sejalan dengan OpenStax (2025), yang menjelaskan bahwa analisis rasio perlu dibandingkan berdasarkan perkembangan antarperiode dan karakteristik industri agar interpretasinya lebih bermakna.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan telah berkembang dalam berbagai konteks perusahaan dan sektor industri. Li (2023), misalnya, mengkaji hubungan rasio likuiditas dengan kegagalan perusahaan menggunakan pendekatan empiris dan menunjukkan bahwa hubungan antara current ratio dan kegagalan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa rasio keuangan memiliki kemampuan analitis yang penting, tetapi interpretasinya memerlukan pertimbangan terhadap karakteristik hubungan antarvariabel. Sementara itu, kerangka analisis CFA Institute (2026) menempatkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai kelompok indikator yang perlu dianalisis secara bersama-sama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa perlunya pembahasan yang mengintegrasikan empat kelompok rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dalam satu kerangka evaluasi kinerja keuangan. Penelitian Li (2023) secara khusus menitikberatkan pada hubungan rasio likuiditas dan kegagalan perusahaan, sedangkan kerangka analisis keuangan yang dikembangkan oleh CFA Institute (2026) mencakup berbagai dimensi kinerja keuangan. Perbedaan ruang lingkup tersebut memberikan dasar bagi penelitian ini untuk membahas keterkaitan empat kelompok rasio secara lebih komprehensif. Pembahasan secara terintegrasi diperlukan karena setiap rasio memiliki keterkaitan dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Sebagai contoh, tingkat likuiditas perlu dianalisis bersama efektivitas pengelolaan aset dan struktur pendanaan, sedangkan profitabilitas perlu dipahami dengan mempertimbangkan penggunaan aset serta beban kewajiban perusahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka pembahasan konseptual yang mengintegrasikan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya menekankan pengukuran rasio secara individual, tetapi juga mengkaji hubungan antarrasio sebagai dasar untuk memahami efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan, kemampuan memenuhi kewajiban, serta pencapaian kinerja operasional. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa kinerja keuangan tidak dapat dinilai berdasarkan satu indikator saja, melainkan melalui kombinasi berbagai indikator yang saling berhubungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan penerapan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi masing-masing kelompok rasio, mengidentifikasi informasi yang dihasilkan dari pengukuran rasio keuangan, menganalisis keterkaitan antarrasio dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, serta menjelaskan manfaat hasil analisis rasio keuangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian manajemen keuangan serta menjadi referensi praktis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan

2. Metode

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian mengolah data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan metode deskriptif komparatif bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan kondisi kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Objek penelitian adalah PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan PT Goodyear

Indonesia Tbk (GDYR), yang merupakan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki aktivitas usaha dalam industri komponen otomotif serta ban.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk untuk tahun buku 2013, 2014, dan 2015. Data bersumber dari dokumen laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan/atau situs resmi masing-masing perusahaan. Informasi keuangan yang dikumpulkan meliputi total aset, aset lancar, kas dan setara kas, persediaan, liabilitas jangka pendek, total liabilitas, total ekuitas, penjualan bersih, beban pokok penjualan, laba bersih, dan aset tetap bersih. Seluruh informasi tersebut digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan konsolidasian apabila perusahaan menyajikan laporan konsolidasian, dengan memperhatikan konsistensi dasar pelaporan antarperiode.

Periode dan Dasar Pemilihan Penelitian

Periode pengamatan ditetapkan selama tiga tahun, yaitu 2013–2015, dengan tujuan melakukan analisis historis terhadap perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan. Rentang tersebut memungkinkan pengamatan perubahan rasio keuangan secara tahunan serta perbandingan antarkedua perusahaan pada periode yang sama. Pemilihan periode 2013–2015 perlu dipahami sebagai pembatasan ruang lingkup penelitian historis, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi keuangan kedua perusahaan pada periode tersebut dan tidak dimaksudkan untuk mewakili kondisi keuangan terkini. Penggunaan periode historis juga memungkinkan penelitian melakukan evaluasi terhadap perubahan struktur keuangan, efisiensi pemanfaatan aset, dan kemampuan menghasilkan laba dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengunduh, dan menelaah laporan keuangan tahunan kedua perusahaan. Data yang relevan dicatat dalam lembar kerja penelitian dan dikelompokkan berdasarkan perusahaan, tahun pengamatan, serta indikator rasio keuangan. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan konsistensi satuan mata uang, klasifikasi akun, dan dasar perhitungan agar hasil analisis dapat dibandingkan secara tepat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung sebelas indikator rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap rasio dihitung berdasarkan data laporan keuangan perusahaan pada tahun pengamatan. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel komparatif untuk membandingkan perkembangan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk. Tahapan analisis meliputi pengumpulan dan tabulasi data laporan keuangan, perhitungan masing-masing rasio berdasarkan rumus operasional, analisis perubahan rasio dari tahun ke tahun, perbandingan hasil antarperusahaan, serta interpretasi kondisi keuangan berdasarkan karakteristik masing-masing indikator. Penilaian dilakukan secara deskriptif tanpa pengujian hipotesis statistik karena penelitian berfokus pada perbandingan numerik berdasarkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Interpretasi hasil mempertimbangkan arah perubahan rasio, karakteristik usaha, serta keterbatasan perbandingan antarperusahaan. Nilai rasio yang lebih tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga kesimpulan ditarik dengan mempertimbangkan fungsi ekonomi dan konteks masing-masing rasio.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil perhitungan rasio keuangan PT Astra Otoparts Tbk

Berdasarkan laporan keuangan yang tersedia, saya telah menghitung sebelas indikator rasio keuangan PT Astra Otoparts Tbk untuk tahun 2013–2015.

Perhitungan menggunakan:

1.Saldo akhir tahun untuk rasio posisi keuangan tahun 2013 karena saldo 2012 tidak tersedia.

2.Saldo rata-rata awal dan akhir tahun untuk rasio aktivitas serta ROA dan ROE tahun 2014–2015.

3.Penjualan bersih, beban pokok pendapatan, dan laba tahun berjalan sesuai laporan yang

diunggah.
4.Data dasar perhitungan berasal dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Astra Otoparts pada halaman 5–10 dokumen.

Tabel 3.1 Rasio likuiditas PT Astra Otoparts Tbk

Indikator	2013	2014	2015
Current Ratio	157,79%	97,68%	133,35%
Quick Ratio	125,59%	73,75%	103,05%
Cash Ratio	45,93%	18,39%	15,29%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, Current Ratio PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan dari 157,79% pada tahun 2013 menjadi 97,68% pada tahun 2014. Pada tahun 2015, rasio meningkat menjadi 133,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami perubahan selama periode penelitian. Pada tahun 2014, Current Ratio sebesar 97,68% menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi liabilitas jangka pendek berdasarkan nilai buku yang dilaporkan. Kondisi tersebut membaik pada tahun 2015 ketika Current Ratio meningkat menjadi 133,35%. Meskipun demikian, Cash Ratio justru mengalami penurunan secara berturut-turut dari 45,93% pada tahun 2013 menjadi 18,39% pada tahun 2014 dan 15,29% pada tahun 2015. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek semakin kecil. Dengan demikian, peningkatan Current Ratio pada 2015 belum sepenuhnya mencerminkan penguatan posisi kas perusahaan.

Tabel 3.2 Rasio aktivitas PT Astra Otoparts Tbk

Indikator	2013	2014	2015
Inventory Turnover	10,61 kali	10,44 kali	8,22 kali
Fixed Asset Turnover	7,71 kali	8,82 kali	8,55 kali
Total Asset Turnover	1,05 kali	1,07 kali	0,93 kali

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Hasil analisis Inventory Turnover menunjukkan penurunan dari 10,61 kali pada tahun 2013 menjadi 10,44 kali pada tahun 2014 dan 8,22 kali pada tahun 2015. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan mengalami perlambatan. Penurunan ini dapat mengindikasikan meningkatnya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Fixed Asset Turnover meningkat dari 7,71 kali pada tahun 2013 menjadi 8,82 kali pada tahun 2014, kemudian sedikit menurun menjadi 8,55 kali pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan relatif meningkat pada 2014, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya. Sementara itu, Total Asset Turnover meningkat dari 1,05 kali menjadi 1,07 kali pada tahun 2014, kemudian turun menjadi 0,93 kali pada tahun 2015. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan total aset dalam menghasilkan penjualan mengalami pelemahan. Dengan kata lain, setiap Rp1 aset yang digunakan perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih rendah pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya.\

Tabel 3.3 Rasio solvabilitas PT Astra Otoparts Tbk

Indikator	2013	2014	2015

Debt to Asset Ratio	28,53%	39,03%	35,52%
Debt to Equity Ratio	39,92%	64,09%	55,08%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Debt to Asset Ratio meningkat dari 28,53% pada tahun 2013 menjadi 39,03% pada tahun 2014, kemudian turun menjadi 35,52% pada tahun 2015. Peningkatan pada 2014 menunjukkan bahwa proporsi aset yang didanai oleh liabilitas semakin besar. Namun, pada 2015 perusahaan menunjukkan penurunan proporsi pendanaan melalui liabilitas. Debt to Equity Ratio juga menunjukkan pola yang sama, yaitu meningkat dari 39,92% menjadi 64,09% pada tahun 2014, kemudian turun menjadi 55,08% pada tahun 2015. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan struktur pendanaan perusahaan. Meskipun tingkat leverage menurun pada 2015, nilai DER masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2013.

Tabel 3.4 Rasio profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk

Indikator	2013	2014	2015
Net Profit Margin	10,16%	7,98%	8,87%
Return on Investment (ROA)	10,70%	8,51%	8,25%
Return on Equity	14,98%	12,98%	13,15%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Net Profit Margin mengalami penurunan dari 10,16% pada tahun 2013 menjadi 7,98% pada tahun 2014. Pada tahun 2015, rasio meningkat menjadi 8,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan mengalami penurunan pada 2014, kemudian menunjukkan perbaikan pada 2015. Return on Investment yang dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai ROA juga mengalami penurunan dari 10,70% pada tahun 2013 menjadi 8,51% pada tahun 2014 dan 8,25% pada tahun 2015. Artinya, kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan mengalami penurunan selama periode pengamatan. Sementara itu, Return on Equity turun dari 14,98% pada tahun 2013 menjadi 12,98% pada tahun 2014, kemudian meningkat sedikit menjadi 13,15% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal pemegang saham mengalami sedikit pemulihan pada 2015, meskipun belum mencapai tingkat 2013.

3.2 Hasil analisis DuPont System PT Astra Otoparts Tbk

DuPont System digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang membentuk Return on Equity (ROE), yaitu Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier.

Tabel 3.5 Hasil perhitungan DuPont System PT Astra Otoparts Tbk

Komponen DuPont	2013	2014	2015
Net Profit Margin	10,16%	7,98%	8,87%
Total Asset Turnover	1,05 kali	1,07 kali	0,93 kali
Equity Multiplier	1,40 kali	1,52 kali	1,59 kali
ROE DuPont	**14,98%**	**12,98%**	**13,15%**

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis DuPont System, ROE PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan dari 14,98% pada tahun 2013 menjadi 12,98% pada tahun 2014. Penurunan tersebut terutama berkaitan dengan melemahnya Net Profit Margin dari 10,16% menjadi 7,98%. Meskipun Total Asset Turnover mengalami sedikit peningkatan dari 1,05 kali menjadi 1,07 kali, peningkatan efektivitas penggunaan aset tersebut belum mampu mengimbangi penurunan margin laba perusahaan. Pada tahun 2015, ROE meningkat menjadi 13,15%. Peningkatan ini didukung oleh

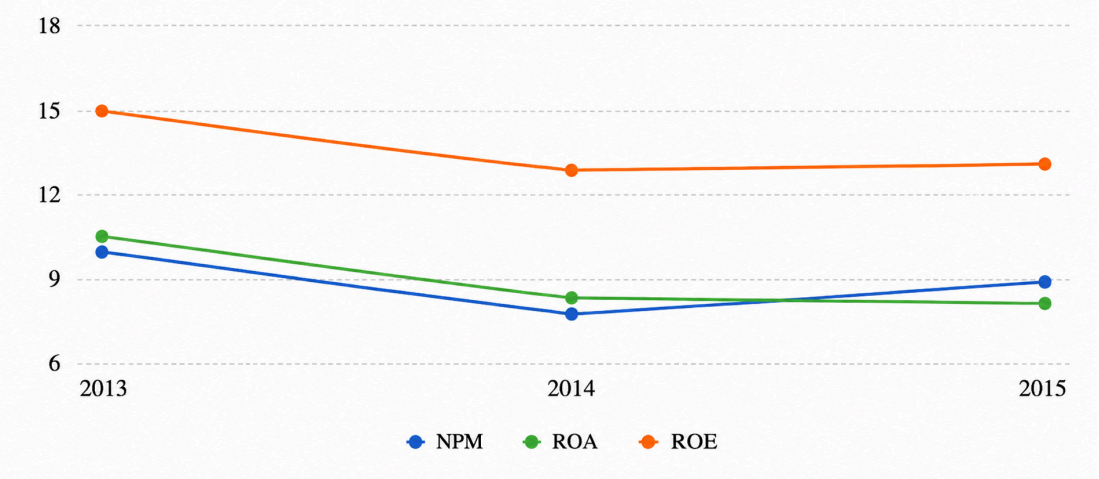
perbaikan Net Profit Margin dari 7,98% menjadi 8,87%. Namun, Total Asset Turnover mengalami penurunan menjadi 0,93 kali. Sementara itu, Equity Multiplier meningkat dari 1,52 kali menjadi 1,59 kali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROE pada tahun 2015 tidak sepenuhnya berasal dari peningkatan efisiensi penggunaan aset, tetapi juga berkaitan dengan meningkatnya pengganda ekuitas. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kinerja ROE perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan menghasilkan laba, efektivitas pemanfaatan aset, dan struktur pendanaan. Dengan demikian, DuPont System memberikan penjelasan yang lebih mendalam dibandingkan hanya melihat nilai ROE secara tunggal.

3.3 Perbandingan perkembangan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk

Berdasarkan keseluruhan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Astra

Otoparts Tbk selama 2013–2015 menunjukkan perubahan pada masing-masing aspek kinerja.

Perkembangan profitabilitas Astra Otoparts



Gambar 3.1 Persentase Berdasarkan Perhitungan Laporan Keuangan 2013–2015
Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan grafik tersebut, profitabilitas perusahaan mengalami pelemahan pada 2014 dan menunjukkan pemulihan sebagian pada 2015. Namun, ROA masih mengalami penurunan hingga akhir periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan margin laba pada 2015 belum diikuti peningkatan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, tahun 2013 menunjukkan posisi profitabilitas dan likuiditas yang relatif lebih baik dibandingkan dua tahun berikutnya. Tahun 2014 menjadi periode dengan tekanan likuiditas dan profitabilitas paling terlihat, sedangkan tahun 2015 memperlihatkan pemulihan pada beberapa indikator, khususnya Current Ratio, Quick Ratio, NPM, dan ROE. Akan tetapi, penurunan perputaran persediaan dan Total Asset Turnover masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan manajemen.

3.4. Hasil sementara PT Goodyear Indonesia Tbk

Dokumen Goodyear yang diunggah belum dapat digunakan untuk menyusun perbandingan

tahunan 2013–2015 karena merupakan laporan tengah tahunan per 30 Juni 2015 dan pembanding

per 30 Juni 2014 untuk laporan laba rugi.

Namun, dokumen tersebut sudah memperlihatkan fenomena keuangan yang menarik:

Tabel 3.6 Tabel Fenomena Keuangan

Indikator	Semester I 2014	Semester I 2015
Penjualan bersih (USD ribu)	79.238.703	79.253.371
Beban pokok penjualan (USD ribu)	70.826.635	71.951.119

Laba (rugi) tahun berjalan (USD ribu)	279.642	(353.759)

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan keuangan tengah tahunan PT Goodyear Indonesia Tbk, penjualan bersih mengalami peningkatan tipis dari USD79,24 juta pada semester I tahun 2014 menjadi USD79,25 juta pada semester I tahun 2015. Meskipun demikian, peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang sebelumnya memperoleh laba sebesar USD279,64 ribu pada semester I tahun 2014 justru mengalami kerugian sebesar USD353,76 ribu pada semester I tahun 2015. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk. Namun, hasil tengah tahunan tersebut tidak boleh dibandingkan langsung dengan hasil tahunan Astra Otoparts.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data PT Astra Otoparts Tbk, ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode 2013–2015 mengalami fluktuasi. Dari aspek likuiditas, perusahaan mengalami penurunan kemampuan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari aspek aktivitas, penurunan Inventory Turnover dan Total Asset Turnover pada 2015 menunjukkan melemahnya efektivitas pemanfaatan sumber daya. Dari aspek solvabilitas, tingkat utang meningkat pada 2014 dan mengalami penurunan pada 2015. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan penurunan pada 2014 dan pemulihan sebagian pada 2015. Hasil analisis DuPont memperlihatkan bahwa perubahan ROE tidak hanya ditentukan oleh laba bersih, tetapi juga oleh efektivitas penggunaan aset dan struktur pendanaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dan DuPont System saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih khusus kami sampaikan kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan jurnal ini.
2. Pihak universitas/fakultas yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Perusahaan atau instansi terkait yang telah memberikan izin serta data keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Teman-teman dan rekan mahasiswa, atas dukungan, kerja sama, serta saran yang berharga selama penyusunan jurnal ini.
5. Keluarga tercinta, atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

CFA Institute. (2026). Financial analysis techniques. CFA Program Level I Curriculum. https://www.cfainstitute.org/insights/professional-learning/refresher-readings/2026/financial-analysis-techniques

Hasidi, M. H., Baheri, J., & Hajar, K. I. (2024). Financial performance evaluation using profitability and liquidity ratio analysis. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 12(4), 1347–1358. https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2742

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar akuntansi keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2012). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.

Li, K. (2024). Liquidity ratios and corporate failures. Accounting & Finance, 64(1), 1111–1134. https://doi.org/10.1111/acfi.13174

Munawir, S. (2007). Analisis laporan keuangan. Liberty.

OpenStax. (2025). Introduction to business 2e: Analyzing financial statements. Rice University. https://openstax.org/books/introduction-business-2e/pages/14-7-analyzing-financial-statements

PT Astra Otoparts Tbk. (2013). Laporan keuangan tahunan 2013. PT Astra Otoparts Tbk.

PT Astra Otoparts Tbk. (2014). Laporan keuangan tahunan 2014. PT Astra Otoparts Tbk.

PT Astra Otoparts Tbk. (2015). Laporan keuangan tahunan 2015. PT Astra Otoparts Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk. (2015). Laporan keuangan tengah tahunan per 30 Juni 2015 dan 2014. PT Goodyear Indonesia Tbk.

Puspitaningtyas, Z. (2025). Financial performance assessment using the DuPont analysis. Enrichment: Journal of Management, 15(4), 454–460. https://doi.org/10.35335/enrichment.v15i4.2383

Razali, S. H. B. S., & Abdul Kadir, H. B. (2025). Financial performance analysis using modified DuPont model in Malaysian public listed companies. Journal of Information Systems Engineering and Management, 10(32s). https://doi.org/10.52783/jisem.v10i32s.5197

Sartono, A. (2011). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi. BPFE.

Sawir, A. (2005). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyowati, W., & Nursiam. (2024). Effect of liquidity ratio, solvency, activity, and profitability on the company's financial performance (Empirical study on food and beverage industry listed on Indonesia Stock Exchange period 2020–2022). Jurnal Ekonomi, 13(3), 524–536. https://www.ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/5004